

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Risiko**

Setiap hal tentu sangat berhubungan dengan risiko. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun kita pasti berhadapan dengan risiko. Apalagi dalam sebuah perusahaan atau dunia bisnis, tentu risiko menjadi suatu hal yang pasti ada dan setiap hal yang kita lakukan akan berhadapan dengan berbagai risiko. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko sangat berhubungan dengan ketidakpastian, ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.

##### **1. Pengertian Risiko**

Kata risiko biasanya mempunyai arti yang negative bagi setiap orang, karena risiko dapat menjadi penyebab terjadinya suatu kerugian. Untuk itu, setiap orang berusaha untuk menghindari risiko. Risiko bisa didefinisikan berbagai cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Misalnya, membeli loterei. Jika beruntung, maka akan mendapat hadiah yang sangat besar tetapi jika tidak beruntung kerugian yang timbul dari uang yang digunakan membeli loterei relatif kecil. Apakah ini juga tergolong risiko? Jawabannya adalah hal ini juga

tergolong risiko. Sekecil apapun kerugian yang timbul dari ketidakpastian merupakan risiko.

Menurut Drs, Kasidi, M.Si(2015: 4). Risiko adalah kejadian yang merugikan, dalam bidang investasi risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan.

Menurut Nur Asiah S.E, (2019:4). Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya suatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian. Jadi, manajemen risiko adalah suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai risiko bagaimana risiko itu terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.

## **2. Pengelolaan Risiko**

Salah satu unsur dalam menunjang pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen perusahaan melakukan identifikasi serta perkiraan kemungkinan munculnya potensi risiko beserta dampaknya dan diikuti dengan penentuan tingkat risiko tersebut. Maka dari itu pengelolaan risiko adalah hal penting selain manajemen pemasaran dan manajemen bisnis lainnya. Sayangnya masih belum banyak yang mengetahui tentang teori manajemen ini padahal jika dalam penerapan pengelolaan risiko digunakan dengan tepat maka akan lebih mudah mencapai suatu tujuan tert

Menurut Irham Fahmi, S.E, M.,Si (2015;178) Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara yaitu;

- a. Memperkecil risiko  
Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari control pihak manajemen perusahaan.
- b. Mengalihkan risiko  
Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti deringan keputusan mengangsuransi bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.
- c. Mengontrol risiko  
Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan mengantisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital.
- d. Pendanaan risiko  
Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut dengan menyediakan sejumlah dana sebagai *reserve* (cadangan) guna mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari.

### 3. Pengendalian Risiko

Sesudah kemungkinan risiko yang akan terjadi diidentifikasi dan diukur, maka manajer risiko harus membuat rancangan bagaimana cara mengendalikannya, agar kemungkinan risiko itu tidak menjelma menjadi suatu bentuk kerugian. Dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Pengendalian itu sangat penting dalam memulai suatu usaha agar dapat menghindari risiko-risiko yang nantinya akan dihadapi dikemudian hari.

Menurut Drs. Kasidi, M.Si. (2015:73) Adapun pengendalian risiko dijalankan dengan:

- a. Menghindari risiko

Salah satu cara mengendalikan risiko murni adalah menghindari harta, orang atau kegiatan-kegiatan karena selalu mengandung risiko, dengan jalan :

1. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
  2. Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko.
  3. Penghindaran risiko dikatakan berhasil jika tidak terjadi kerugian yang disebabkan risiko yang ingin dihindarkan itu.
  4. Sesungguhnya metode ini tidak dapat diimplementasikan sebagaimana mestinya jika ternyata larangan-larangan yang telah diintruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian.
- b. Mengendalikan risiko
- Implementasi dari kegiatan pengendalian kerugian yaitu dengan :
1. Merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian.
  2. Mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi.
- c. Pemisahan
- Pemisahan yang dimaksud, di sini adalah memisahkan dari harta yang birisiko sama, pada tempat atau lokasi yang berbeda. Misalnya, perusahaan taksi menempatkan taksinya tidak hanya satu tempat, tetapi di beberapa tempat. Inventori tidak hanya ditempatkan dalam satu gudang saja, tetapi dipisahkan menjadi beberapa gudang. Maksudnya pemisahan ini adalah untuk mengurangi jumlah kemungkinan kerugian untuk satu peristiwa yang sama.
- d. *Pooling* atau kombinasi
- Kombinasi atau *pooling* menambahkan banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang mungkin akan dialami dapat diramalkan seakurat mungkin, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya risiko.
- e. Pemindaan risiko
- Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
1. Harta milik atau kerugian yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain. Misalnya, perusahaan menjual gedungnya. Dengan cara demikian kepemilikan gedung tersebut kepada pemilik baru. Kontraktor menyerahkan sebagai pekerjaan kepada orang lain untuk mengurangi tingginya risiko yang dihadapi.
  2. Mengalihkan risiko misalnya, persewaan gedung, penyewa mengalihkan kemungkinan kerugian gedung akibat kerusakan kepada pemilik gedung.
  3. Suatu *risk financing transfer* dapat menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. Pembatalan perjanjian oleh *transferee*, dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control transfer*. Dengan pembatalan tersebut, *transferee* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula telah disetujui untuk dibayar.

#### **4. Manajemen risiko**

Manajemen risiko adalah satu teori yang harus diterapkan di dalam membangun bisnis atau usaha. Karena tanpa manajemen yang baik, pengusaha tidak bisa mendeteksi hal-hal buruk yang bisa menimpa perusahaan. Manajemen risiko adalah segala proses kegiatan yang dilakukan semata untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko perusahaan. Proses manajemen risiko yang efektif akan membantu mengidentifikasi risiko mana yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan memberikan panduan untuk menanganinya.

Menurut Drs. Karsidi, M.Si. (2015:4) Manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditunjukkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi.

Menurut Mr. Syah (2017:29) Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah upaya pengendalian risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat dihindari atau diminimalisir.

#### **5. Jenis-jenis risiko**

Setiap risiko mempunyai jenis dan kegunaannya masing-masing untuk dapat menyelesaikan suatu masalah tertentu. Selain memiliki kegunaan pasti memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan risiko-risiko apa saja

yang akan terjadi dalam menghadapi suatu persoalan baik itu dalam lingkup usaha yang dapat mempengaruhi hasil yang didapat seperti halnya jika dalam suatu perusahaan melakukan usaha dagang apakah si pelaku usaha mendapatkan untung atau kah rugi.

Menurut Drs. Kasidi, M.Si. (2015:5) Risiko dikelompokan menjadi:

- a. Risiko spekulatif  
Risiko spekulatif adalah risiko yang mengandung dua kemungkinan, yaitu kemungkinan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan. Risiko ini biasanya berkaitan dengan risiko usaha atau bisnis.
- b. Risiko murni  
Risiko murni adalah risiko yang hanya mengandung satu kemungkinan, yaitu kemungkinan merugi saja.

## 6. Indikator risiko

Indicator risiko merupakan suatu variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Menurut Fani Purwanti (2015:39) indicator risiko adalah sebagai berikut :

1. Penyebab factor fisik  
Beberapa risiko yang disebabkan oleh factor fisik ini seperti angin, api, banjir gempa bumi dan lain-lain. Factor yang disebabkan oleh fisik ini dapat dikelompokan menjadi dua yaitu factor fisik alam seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir. Factor fisik alam tidak dapat dikendalikan dan datang begitu saja dan tidak dapat dicegah contohnya hujan lebat, karena secara logika tidak ada orang yang dapat menghentikan hujan selama hujan itu masih lebat. Factor non fisik

alam merupakan factor fisik yang berhubungan dengan teknologi atau benda-benda yang diciptakan manusia.

2. Penyebab factor social

Factor social pada umumnya berhubungan dengan kondisi atau tingkah laku manusia. Risiko yang disebabkan oleh factor social antara lain kelalaian, penipuan dan pencurian. Factor social yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dibedakan dalam dua sumber social yaitu dari individu seperti terjadinya kelalaian dalam pemberian pakan yang dilakukan oleh anak kandang atau peternakan selama proses produksi berlangsung.

3. Penyebab factor ekonomi

Penyebab ini diantaranya harga yang tidak menentu, suku bunga yang tidak stabil, dan nilai tukar mata uang yang berfluktuatif. Contohnya ketika nilai tukar rupiah jatuh begitu tajam yang menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia yang terpaksa harus gulung tikar, dan dalam hal ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami resiko kerugian yang sangat tinggi.

## **B. Kemitraan**

Kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Secara ideal, kemitraan usaha diorientasikan untuk menghindari kesenjangan antara usaha kecil, menengah, dan besar, guna membangun keseimbangan dunia usaha (ekonomi), terciptanya ketahanan usaha yang berkelanjutan bagi kewirausahaan dalam menghadapi persaingan bisnis global, terwujudnya solidaritas dan saling melindungi. Artinya, harapan yang satu terhadap yang lain tidak terpenuhi.

### **1. Pengertian Kemitraan**

Kemitraan masih relatif baru di Indonesia. Namun pada kenyataannya praktik kemitraan sudah terjadi sejak zaman dahulu di kehidupan

masyarakat yang kita kenal dengan istilah gotong-royong. Kemitraan merupakan suatu hubungan kerjasama yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan.

Menurut Devi Asianti (2016). Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat didalamnya telah memiliki kesepakatan. Konsep kemitraan itu sendiri mengandung proses membangun kepercayaan, pemecahan masalah bersama dan mengelola hubungan antara pihak-pihak yang terkait didalamnya.

## **2. Pola Kemitraan**

Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Keinginan dua pihak menjalin suatu kerja sama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.

Menurut Iskayani (2016). Pola kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis

untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar.

### 3. Indikator Kemitraan

Indikator merujuk pada ciri atau tanda yang merujuk pada suatu petunjuk atau keterangan tertentu. Seperti indikator kemitraan itu Apabila digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sesuai maka akan membawa suatu keberhasilan pada tiap-tiap usaha yang dijalankan.

Menurut arifin (2015) menyatakan bahwa keberhasilan dari usaha peternakan ayam ras pedaging dapat diukur dengan indikator berikut:

a. Bobot badan

Bobot badan menjadi salah satu indikator keberhasilan seseorang peternak ras pedaging. Peternak dapat dituntut untuk menghasilkan ras pedaging dengan berat badan sesuai dengan standart yang telah ditentukan selama satu periode pemeliharaan.

### C. Kerangka Pikir

Dalam menjalankan usaha pasti berhubungan dengan risiko. Risiko adalah suatu keadaan dimana terdapat unsur ketidakpastian dan unsur bahaya, akibat atau konsekuensi dari suatu proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Semua aktivitas individu maupun aktivitas organisasi pasti mengandung yang namanya risiko didalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian.

Dalam hal ini risiko berkaitan dengan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima.

Sebelum manajemen risiko disusun dan diimplementasikan dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan evaluasi atau pemahaman tentang indicator-indikator apa saja yang mempengaruhi risiko usaha tersebut. Indicator fisik seperti terjadinya bencana alam yang tidak dapat diduga datangnya. Indicator social seperti tingkah laku manusia yang lalai saat memberikan pakan yang dilakukan oleh anak ayam atau peternak selama proses produksi berlangsung. Dan indicator ekonomi seperti terjadinya nilai tukar uang yang berfluktuatif yang dapat berpengaruh pada pada perusahaan.

Usaha ternak ayam broiler merupakan salah satu usaha yang tidak lepas dari risiko, walaupun usaha ternak ayam broiler itu menggunakan system kerja sama yaitu kemitraan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu untung pasti ada kalanya mengalami kerugian dalam melakukan usaha. Dari uraian diatas dapat dilihat kerangka pikir dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

